**STRATEGI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA PEMBELAJARAN IPAS DI SEKOLAH DASAR**

**Farah Hilmy Dwijayanti**

Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

Email : hilmy.fd@gmail.com

***Abstract***

*This study aims to describe the planning, implementation, and evaluation strategies in differentiated learning in Natural and Social Sciences (IPAS) learning at UMP Elementary Schools in the even semester of the 2023/2024 academic year. A qualitative approach with phenomenological methods is used to gain an in-depth understanding of the implementation of the strategy. Data was collected through interviews, observations, and documentation, then analyzed using the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of the study show that differentiated learning strategies have been applied comprehensively starting from the planning, implementation, to evaluation stages. At the planning stage, teachers map students' learning needs through diagnostic assessments which are the basis for the preparation of teaching modules. In its implementation, differentiation is applied to aspects of content, processes, products, and learning environments with the aim of accommodating students' learning needs without having to do different learning for each individual as a whole, thereby creating learning comfort. Evaluation is carried out through the use of Student Worksheets (LKPD) and test questions, accompanied by providing feedback that serves as material for reflection and further learning improvement. The role of school principals and teachers has also proven to be important in supporting the smooth and sustainable differentiated learning strategy. This study concludes that differentiated learning strategies in social studies learning can increase the effectiveness of the learning process through systematic adjustment to students' learning needs.*

***Keywords****: Differentiated Learning Strategies, Science Learning, Elementary School.*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Sekolah Dasar UMP pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024. Pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai implementasi strategi tersebut. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi telah diterapkan secara menyeluruh mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru melakukan pemetaan kebutuhan belajar siswa melalui asesmen diagnostik yang menjadi dasar penyusunan modul ajar. Dalam pelaksanaannya, diferensiasi diterapkan pada aspek konten, proses, produk, dan lingkungan belajar dengan tujuan mengakomodasi kebutuhan belajar siswa tanpa harus melakukan pembelajaran yang berbeda untuk setiap individu secara keseluruhan, sehingga menciptakan kenyamanan belajar. Evaluasi dilakukan melalui penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan soal tes, disertai pemberian umpan balik yang berfungsi sebagai bahan refleksi dan perbaikan pembelajaran selanjutnya. Peran kepala sekolah dan guru juga terbukti penting dalam mendukung kelancaran dan keberlanjutan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPAS dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran melalui penyesuaian yang sistematis terhadap kebutuhan belajar siswa.

**Kata Kunci:** Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi, Pembelajaran IPAS, Sekolah dasar.

**PENDAHULUAN**

Belajar merupakan suatu proses di mana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, atau nilai-nilai melalui pengalaman, studi, atau pengajaran (Nurfadilah, 2021:36). Pohan & Dafit (Febrianti, 2023:99) mengatakan pembelajaran adalah salah satu bagian penting dalam dunia pendidikan dan pelaksanaannya tidak terlepas dari kurikulum. Pemerintah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan salah satunya melalui implementasi kurikulum merdeka. Wijaya (2023:100) mendeskripsikan kurikulum merdeka belajar sebagai kurikulum yang menekankan pada kebebasan belajar secara kreatif dan mandiri.

Siti (2015) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran merupakan komponen yang saling terkait erat satu sama lain dan mendukung pelaksanaan suatu kegiatan belajar dan berbagi pengalaman belajar melalui pemanfaatan media tertentu, seperti teknologi pembelajaran. Strategi pembelajaranan menurut Gerlach dan Ely (Zain, 2017:173) adalah metode yang digunakan dalam lingkungan belajar tertentu untuk menyampaikan konten pembelajaran. seorang guru harus mempertimbangkan sejumlah faktor khusus dalam menentukan strategi pembelajaran yang akan dipilih, seperti kondisi, lingkungan, dan situasi yang dia hadapi

Pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk memodifikasi proses pembelajaran di kelas sehingga kebutuhan setiap siswa terpenuhi (Marlina & Aini, 2023:393). Pembelajaran berdiferensiasi menurut Bedriyanti (2021:1800) didasarkan pemikiran bahwa setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda dan tidak dapat menerima instruksi yang sama, oleh karena itu, guru harus memfasilitasi siswa sesuai dengan kebutuhannya. pembelajaran berdiferensiasi ini merupakan rangkaian pengambilan keputusan berdasarkan akal sehat *(common sense)* yang kemudian disusun oleh guru untuk menciptakan pembelajaran yang berpihak dan berorientasi kepada peserta didik (Nurazijah et al., 2023:1800)

Santika (Maulidia *et al.,* 2023:55) pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu strategi pembelajaran yang sangat relevan untuk diterapkan dalam era pendidikan saat ini. Hal ini menyiratkan bahwa setiap anak memiliki peluang dan potensi unik yang memerlukan tuntunan seorang guru untuk membantu siswa menyadari potensi dan identitas diri mereka. Guru yang baik ialah guru yang memahami perkembangan peserta didik serta dapat memberikan pelayanan kepada mereka secara individual (Yantoro, 2020:589). Peranan guru sangat penting dalam meningkatkan kualitas belajar siswa guna mencapai tujuan pendidikan salah satunya dengan memilih model pembelajaran yang menarik dan memersiapkan media pembelajaran diperlukan agar memberikan pelayanan terbaik bagi siswa (Sholeh & Aini, 2023:1687).

Konsep pembelajaran berdiferensiasi sejalan dengan prinsip-prinsip pembelajaran modern dimana ciri-cirinya disesuaikan dengan perkembangan peserta didik. Marlina (2023:395) menyebutkan bahwa dalam pembelajaran berdiferensiasi fokusnya terutama pada pemenuhan kebutuhan belajar individu siswa. Untuk mencapai tujuan ini, guru harus mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang siswa mereka dengan mengamati, menilai, dan mengetahui kekuatan dan kelemahan mereka. Wijaya (Ningrum dkk., 2023:88) dalam proses belajar mengajar diferensial mengacu pada proses yang memperhitungkan kebutuhan dan kemampuan unik setiap siswa sambil menyesuaikan instruksi sesuai dengan kebutuhan mereka.

Pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) di sekolah dasar melibatkan upaya untuk mengakomodasi perbedaan individual siswa dalam hal minat, kemampuan, dan gaya belajar (Wiguna dan Oka, 2023:18) Penerapan strategi pembelajaran berdiferensasi pada pembelajaran IPAS ini dapat didukung dengan menyediakan sumber daya tambahan, baik dalam bentuk bahan bacaan, video, atau perangkat teknologi, untuk mendukung pembelajaran mandiri. Guru dapat menggunakan platform pembelajaran daring yang dapat diakses siswa untuk memberikan materi, tugas, dan sumber daya tambahan serta mengintegrasikan aplikasi edukatif yang mendukung pembelajaran IPAS dan memungkinkan interaksi siswa dengan konten secara interaktif.

Proses pembelajaran yang berlangsung secara efektif dan efisien dapat mewujudkan tujuan pembelajaran. Dengan demikian kegiatan belajar siswa melalui usaha yang terencana secara sistematis dalam memaksimalkan sumber- sumber belajar perlu ditekankan dalam pembelajaran (Bararah, 2022:144). Pemerintah melalui Kemendikbud berupaya mewujudkan pembelajaran yang efektif melalui program Merdeka Belajar. Salah satu program Merdeka Belajar di dalamnya terdapat gagasan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran tidak lagi dipandang dari sudut pandang guru, melainkan dari sudut pandang peserta didik dimana guru memahami bahwa terdapat perbedaan karakteristik dari setiap peserta didik.

**METODE**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD UMP yang beralamat di Jalan. Raden Patah No.25, Ledug, Kec. Kembaran, Kab Banyumas. Peneliti memilih sekolah ini dikarenakan SD UMP telah menerapkan kurikulum merdeka dan mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi dalam proses pembelajaran di kelas. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Herdiansyah (Hadi & Rusman, 2021:12) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah semacam penyelidikan ilmiah yang berusaha untuk memahami suatu fenomena dalam pengaturan sosial alami

Pendekatan kualitatif fenomenologis ialah pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Fenomenologi adalah ilmu (*logos*) dari sesuatu yang muncul, seperti namanya *(fenomena).* Studi tentang mengetahui dengan memahami suatu objek atau peristiwa melalui pengalaman sadar dikenal sebagai fenomenologi (Hadi & Rusman, 2021:22).

Data pada penelitian ini diperoleh melalui sumber data penelitian yakni Kepala Sekolah dan Guru kelas IV Khalid bin Walid SD UMP berupa deskripsi implementasi strategi pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. peneliti menentukan subjek pada penelitian ini meliputi Kepala Sekolah, guru kelas IV, dan peserta didik di kelas IV Khalid bin Walid SD UMP. Pemilihan subjek penelitian di kelas IV Khalid bin Walid karena kelas tersebut telah menerapkan kurikulum merdeka dan guru kelas telah mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi dalam proses pembelajaran di kelas selama lebih kurang dua tahun terakhir. Metode yang telah dipilih peneliti untuk mengumpulkan data penelitian yaitu 1) Observasi, 2) Wawancara, 3) Studi Dokumentasi

Peneliti menggunakan triangulasi untuk memverifikasi keakuratan data dalam penelitian ini yakni dengan triangulasi teknik. Triangulasi teknik dapat melibatkan sumber yang sama namun dengan menggunakan metodologi yang berbeda untuk menguji validitas. Peneliti menyusun laporan penelitian untuk menggambarkan strategi pembelajaran yang berbeda untuk pengajaran IPAS di sekolah dasar. peneliti menggunakan analisis model Miles dan Huberman sebagai teknik analisis data, yang menyatakan bahwa kegiatan interaktif, berkelanjutan, dan lengkap diperlukan untuk mencapai kejenuhan data dalam analisis data kualitatif

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Strategi Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar**

Berdasarkan wawancara tersebut menunjukkan bahwa sekolah telah mempersiapkan diri dengan menyediakan pelatihan bagi guru, ikut mengevaluasi kendala yang muncul dan terus meningkatkan kualitas pembelajaran. Sekolah menyadari pentingnya persiapan guru dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi dan mendukungnya dengan kolaborasi, workshop, dan kegiatan belajar mandiri untuk memenuhi tuntutan kurikulum dan perkembangan di kelas.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan strategi perencanaan pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPAS dengan baik. Temuan penelitian berupa tersedianya dokumen asesmen diagnostik di awal semester dan kumpulan soal pretes yang dijadikan dasar bagi guru untuk merancang pembelajaran. Selain itu guru juga memiliki modul ajar yang dirancang berdasarkan pemetaan kebutuhan belajar siswa meliputi kesiapan, minat, dan profil belajarnya. Ketersediaan dokumen berupa catatan-catatan yang dapat dibuka sewaktu-waktu dapat dijadikan acuan untuk mengetahui perkembangan peserta didik. Berdasarkan paparan hasil yang telah dijelaskan menunjukkan pentingnya strategi perencanaan pembelajaran berdiferensiasi ini. Oleh karena itu upaya- upaya perlu dilakukan untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi termasuk dari pihak sekolah.

Sekolah telah mengimplementasikan strategi pembelajaran berdiferensiasi dengan mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam siswa sesuai dengan Implementasi Kurikulum Merdeka. Hal ini menunjukkan komitmen sekolah dalam menyediakan pendidikan inklusif dan adaptif sesuai dengan kurikulum yang fleksibel. Collis *and* Moonen (Purba dkk., 2021:21) mengatakan bahwa dengan adanya kurikulum yang fleksibel ini peserta didik dapat mengelola sendiri proses pembelajaran dan lingkungan belajarnya

**Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar**

Berdasarkan wawancara tersebut menunjukkan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dilakukan dengan kolaborasi antara guru-guru dari berbagai bidang studi dan dalam beberapa rombongan belajar. Guru memperhatikan kebutuhan individu siswa dan menggunakan beragam metode pembelajaran, seperti diskusi dan kegiatan di lapangan, untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Kolaborasi antar guru memungkinkan adanya pendekatan yang lebih holistik dan terintegrasi dalam mendukung perkembangan siswa

Hasil observasi menunjukkan bahwa produk yang dihasilkan pada pembelajaran IPAS ini sama, yaitu alat peraga pernapasan manusia. Diferensiasi produk ditunjukkan melalui guru yang memberikan pilihan kepada siswa untuk mengekspresikan pemahaman mereka melalui cara yang berbeda terhadap produk atau karya. Produk yang dihasilkan berupa alat peraga organ pernapasan manusia.

Sekolah melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi secara berkolaborasi. Kolaborasi antar guru dan rombongan belajar (rombel) menjadi prioritas dalam upaya memenuhi kebutuhan siswa secara holistik. Dengan adanya pemahaman akan perbedaan kebutuhan siswa, guru dari berbagai bidang studi bekerja sama untuk menyediakan pengalaman pembelajaran yang beragam, seperti melalui diskusi maupun kegiatan di lapangan di luar kelas.Guru perlu menunjukkan perhatian yang mendalam terhadap kebutuhan individual siswa dengan menyesuaikan instruksi dan tugas. Guru memberikan tugas yang disesuaikan dan memberikan pujian serta feedback konstruktif kepada siswa yang memerlukan, baik yang kurang percaya diri maupun yang tertinggal. Tujuannya adalah untuk membangun rasa percaya diri siswa dan membantu mereka mengatasi kesulitan belajar yang mereka hadapi.

Guru menunjukkan fleksibilitas dan keberagaman strategi dalam pembelajaran untuk mengakomodasi berbagai gaya dan kebutuhan belajar siswa. Dengan menerapkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam IPAS, guru memadukan berbagai aktivitas yang sesuai dengan gaya belajar siswa, seperti fisik, visual, auditori, dan kinestetik. Materi yang disajikan juga aktual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, mendukung pembelajaran berbasis praktek. Guru merancang pembelajaran dengan mempertimbangkan materi, kebutuhan, dan kondisi kelas, serta bersifat fleksibel dalam penerapannya. Dalam diferensiasi, guru membedakan konten, proses, produk, dan lingkungan belajar, menjadikan materi yang sama memiliki variasi dalam bentuk seperti video atau bacaan. Proses pembelajaran disesuaikan dengan minat siswa untuk memudahkan pemahaman, dan produk pembelajaran bisa beragam, seperti gambar, tulisan, atau penyampaian lisan. Dengan lingkungan belajar yang fleksibel, siswa memiliki kesempatan untuk belajar di berbagai tempat sesuai dengan kebutuhan dan kondisi kelas. Ini semua menunjukkan komitmen guru dalam menyediakan pembelajaran yang inklusif, responsif, dan sesuai dengan kebutuhan serta gaya belajar siswa

**Strategi Evaluasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar**

Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui berbagai metode, termasuk tes formatif dan sumatif, observasi kelas, serta mendapatkan umpan balik dari guru, siswa, dan orangtua. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan pembelajaran, menyelenggarakan pelatihan untuk guru, serta menyesuaikan sumber belajar dan metode pengajaran. Evaluasi pembelajaran berdiferensiasi dilakukan oleh sekolah melalui supervisi. Kepala sekolah mengupayakan strategi dalam tahapan supervisi akademik yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut, pada masing-masing tahapan kepala sekolah memberikan upaya dan strategi agar saat proses pembelajaran berdiferensiasi guru dapat memaksimalkan pengajarannya sesuai dengan startegi diferensiasi (Umaimah & Trihantoyo, 2022:3).

Kolaborasi dalam pengembangan profesional dengan bekerja sama dengan rekan telah dilakukan. Melalui kolaborasi ini, guru berbagi pengalaman, sumber daya, dan strategi mengajar untuk memperkuat dan memperbaiki pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Kolaborasi terutama dilakukan dengan guru di rombel yang sama, yang memungkinkan guru untuk mengevaluasi dan mendiskusikan pembelajaran, serta berbagi informasi tentang materi dan mencari solusi bersama untuk masalah yang mungkin muncul. Selain itu, kolaborasi ini juga memberikan kesempatan bagi guru untuk melakukan evaluasi dan refleksi terhadap pendekatan dan metode yang mereka gunakan. Kolaborasi yang dilakukan guru menunjukkan bahwa guru memiliki kompetensi sosial sebagaimana terdapat pada Perdirjen GTK No 2626 tentang model kompetensi guru pasal 6 (8) “Kompetensi sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf d merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar”. Melalui pendekatan kolaboratif ini, guru tidak hanya mengembangkan diri mereka sendiri tetapi juga memperkaya pengalaman dan pengetahuan kolektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan berdiferensiasi di sekolah.

**PENUTUP**

**Simpulan**

Hasil dari data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi pada penelitian ini menjadikan peneliti menarik beberapa kesimpulan. Pertama, strategi perencanaan pembelajaran berdiferensiasi oleh sekolah diawali dengan tahap perencanaan yang komprehensif. Sekolah mempersiapkan guru dengan mengadakan berbagai workshop dan belajar mandiri lainnya untuk guru mengembangakan kompetensinya terkait pembelajaran berdiferensiasi. Adapun strategi perencanaan pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan guru diawali dengan pemetaan kebutuhan belajar siswa melalui asesmen diagnostik. Asesmen ini bertujuan untuk memahami tingkat pemahaman dan kebutuhan belajar siswa secara individual. Data yang diperoleh dari asesmen diagnostik digunakan sebagai dasar untuk merancang pembelajaran yang sesuai dan relevan.

Kedua, strategi pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dilakukan sekolah dengan memberikan dukungan dengan menyediakan berbagai sumber daya. Selama tahap pelaksanaan, guru menerapkan diferensiasi dalam pembelajaran, hal ini tidak berarti bahwa guru memberikan pembelajaran yang sepenuhnya berbeda untuk setiap siswa, tetapi lebih kepada menyediakan berbagai pilihan dan pendekatan yang memungkinkan setiap siswa untuk belajar secara efektif sesuai dengan kebutuhan mereka. Diferensiasi khsususnya pada pembelajaran IPAS ini terkait bagaimana cara merespon guru dalam memberikan. pilihan yang beragam terkait konten, proses, produk, maupun lingkungan belajar kepada siswanya. Selain itu perlu dipahami pula bahwa sesungguhnya elemen diferensiasi baik itu diferensiasi konten, proses, produk maupun lingkungan belajar merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, namun berkemungkinan akan ada elemen yang lebih ditonjolkan sesuai kebutuhan pembelajaran.

Ketiga, strategi evaluasi pembelajaran berdiferensiasi dilakukan sekolah dengan memonotoring dan melakukan supervisi guna mencari tahu sejauh mana pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi telah dilakukan serta menggunakan data tersebut sebagai evaluasi untuk perbaikan proses pembelajaran di kelas. Guru menggunakan berbagai instrumen evaluasi, seperti Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan soal tes, yang dirancang untuk mengukur pemahaman dan pencapaian siswa secara individual. Selain itu, pemberian umpan balik juga dilakukan sebagai bagian dari proses evaluasi. Umpan balik ini membantu siswa untuk memahami kekuatan dan kelemahan mereka, serta membantu guru dalam merancang pembelajaran selanjutnya yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

Implikasi dari penelitian ini juga dapat membantu dalam penyempurnaan teori evaluasi pembelajaran berdiferensiasi dengan menyoroti penggunaan berbagai instrumen evaluasi yang dirancang untuk mengukur pemahaman dan pencapaian siswa secara individual, sehingga memperkaya pemahaman tentang bagaimana evaluasi dapat dilakukan secara efektif dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan praktis tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran IPAS, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan dalam pengembangan teori pembelajaran berdiferensiasi secara umum.

Sekolah dan guru dapat meningkatkan pembelajaran dengan memulai perencanaan yang komprehensif dan merancang pembelajaran yang berdiferensiasi, sesuai dengan kebutuhan belajar individu siswa, yang pada gilirannya meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas evaluasi pembelajaran. Temuan ini memiliki implikasi praktis yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan belajar siswa secara individual.

Saran

Pembelajaran berdiferensiasi dirancang dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dan memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Strategi pembelajaran berdiferensiasi memiliki potensi besar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan keterlibatan siswa. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPAS di SD UMP ini sudah berjalan cukup baik. Namun, agar dapat berjalan secara optimal di setiap kelas maka dibutuhkan strategi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berdiferensiasi yang lebih matang. Sekolah telah menjalankan perannya untuk meningkatkan strategi pembelajaran berdiferensiasi ini. Pada strategi perencanaan pembelajaran berdiferensiasi ini sekolah harus terus mengupayakan peningkatan sarana dan prasarana pendukung belajar dan terus memfasilitasi guru untuk mengikuti seminar, workshop, dan kegiatan pengembangan diri secara mandiri lainnya terkait pembelajaran berdiferensiasi ini.

Adapun terkait strategi pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi guru harus terus mengembangkan kreativitas dan kompetensi profesionalnya terkait pembelajaran berdiferensiasi ini. Kolaborasi dengan berbagai pihak juga perlu untuk terus ditingkatkan. Berdasarkan hal tersebut tidak kalah pentingnya guru harus mengenal siswanya dengan baik guna dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Pada strategi evaluasi pembelajaran berdiferensiasi ini dapat dilakukan dengan lebih matang dan jelas disertai dengan bukti dokumentasi agar menunjukkan aspek mana yang perlu dilakukan perbaikan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ahmad Rijali. (2018). Analisis Data Kualitatif , 17 (33), 82-95

Alhafiz, N. (2022). Analisis Profil Gaya Belajar Siswa Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi di SMP Negeri 23 Pekanbaru. J-Abdi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(8), 1913–1922.

Amalia, K., Rasyad, I., & Gunawan, A. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi sebagai Inovasi pembelajaran. Journal Of Education and Teaching Learning (JETL), 5(2), 185–193.

Arfani, L. (2016). Mengurah Hakikat Pendidikan, Belajar dan Pembelajaran.

Jurnal PPKn & Hukum.

Augina, A & Pura, J. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. In Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat (Vol. 12).

Bararah, I. (2022). Fungsi Metode terhadap Pencapaian Tujuan dalam Komponen Pembelajaran. Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam, 12(1), 143. \

Dyaning Wijayanti, I., & Ekantini, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS MI/SD. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 08(02), 2100–2112.

Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. Jurnal Basicedu, 6(2), 2846–2853.

Faizah, S. N. (2020). Hakikat Belajar Dan Pembelajaran. At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 1(2), 175.

Febrianti, M., & Dafit, F. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka Belajar di Kelas IV UPT SD Negeri 005 Hangtuah Kabupaten Kampar. Social Science Academic, 1(2), 99–116.

Firman, F. (2018). Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif.

Hadi, A. (2021). Penelitian kualitatif studi fenomenologi, case study, grounded theory, etnografi, biografi. CV. Pena Persada.

Hadisaputra, P. (2020). Penelitian kualitatif. Lombok: Holistica

Hanifah, H., Susanti, S., & Adji, A. S. (2020). Perilaku Dan Karateristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran. Manazhim: Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan.

Hardani, H., Andriani, H., Ustiawaty, J., & Utami, E. F. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif.

Janawi. (2019). Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. Elektronik), 6(2), 68–79.

Kiki Yestiani, D., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru Dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. In Jurnal Pendidikan Dasar (Vol. 4, Issue 1).

Kusmiati, A., Sauri, S., & Helmawati, H. (2022). Manajemen supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Jurnal Pendidikan Indonesia, 3(07), 672-682.

Marlina, I., & Aini, F. Q. (2023). Perbedaan Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Kesiapan dengan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi, 11(1), 392–404.

Maulidia, F. R., & Prafitasari, A. N. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik. ScienceEdu Jurnal Pendidikan IPA: Vol. VI (Issue 1).

Ningrum, M., Maghfiroh, & Andriani, R. (2023). Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah. EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education, 5(1), 85–100.

Nur Umaimah, V., & Trihantoyo, S. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui Supervisi Akademik di SDN Sumur Welut 3/440 Surabaya. Edu Leaening, 1(1), 1–9.

Nurazijah, M., Lailla, S., & Rustini, T. (2023). Pendekatan Berdiferensiasi pada Pembelajaran IPS sebagai Bentuk Internalisasi Konsep Merdeka Belajar. Journal on Education, 06(01), 1798–1805.

Purwowidodo, A., & Zaini, M. (2023). Teori dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 65.

Rahmayati, G. T., & Prastowo, A. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Di Kelas IV Sekolah Dasar dalam Kurikulum Merdeka. Elementary School Journal FIP PGSD Unimed, 13(1), 16.

Sholeh, M., & Aini, N. (2023). Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD Media Card Sort Muatan IPA Sekolah Dasar. Jurnal Ilmu Pendidikan, 5, 1686–1692

Sugiri, W. A., & Priatmoko, S. (2020). Persprektif asesmen autentik sebagai alat evaluasi dalam merdeka belajar. At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 4(1), 53-61.

Sugiyono, P. D. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sutarto, S. (2018). Pengembangan sikap keberagamaan peserta didik. Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, 2(1), 21-42.

Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi. Jurnal Pedagogy, 16(1), 34-54.

Wulan Sari, S., Fita Asri Untari, M., Haryati, T., Adi Saputro, S., Profesi Guru Prajabatan, P., PGRI Semarang, U., & Pandeanlamper, S. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas V untuk Menentukan Pembelajaran Berdiferensiasi (Vol. 7).

Yantoro. (2020). Strategi Pengelolaan Kelas yang Efektif dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Siswa. Jurnal Muara Pendidikan, 5(1), 586–592.

Zain, M. (2017). Pengembangan Strategi Pembelajaran dan Pemilihan Bahan Ajar. Jurnal Inspiratif Pendidikan, VI(1), 172–178